



Pengaruh Kebijakan Olahraga Boxing Tingkat Nasional terhadap Prestasi Atlet Indonesia

Yuda Paulus Ayomi ¹, Tanti Sugiharti ²

^{1,2} STIE Kasih Bangsa, Jakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis : yudhapaulus@gmail.com

Abstract This study aims to analyze the impact of national boxing sports policies on the performance of athletes in Indonesia. Through a qualitative approach with a literature review, this research identifies the challenges and opportunities faced by boxing, including the lack of training facilities, limited amateur competitions, and suboptimal application of sports science. The study also explores the crucial role of the government and private sector in supporting the development of boxing through the organization of internationally recognized championships, such as the Holywings Sports Show (HSS). The analysis results indicate that structured policies and collaborative support between the government and private sectors are essential to enhance the performance of Indonesian boxing athletes on both national and international stages.

Keywords: Sports Policy, Boxing, Athlete Performance.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan olahraga tinju tingkat nasional terhadap prestasi atlet di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur, studi ini mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh olahraga tinju, termasuk kurangnya fasilitas latihan, minimnya kejuaraan amatir, dan penerapan ilmu olahraga yang tidak optimal. Penelitian ini juga mengeksplorasi peran penting pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan olahraga tinju melalui penyelenggaraan kejuaraan yang diakui secara internasional, seperti Holywings Sports Show (HSS). Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan yang terstruktur dan dukungan kolaboratif antara pemerintah dan sektor swasta sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi atlet tinju Indonesia di kancah nasional dan internasional.

Kata kunci: Kebijakan olahraga, Tinju, Prestasi atlet

1. PENDAHULUAN

Tinju adalah olahraga dan seni bela diri yang menampilkan dua orang partisipan dengan berat yang serupa bertanding satu sama lain dengan menggunakan tinju mereka dalam rangkaian pertandingan berinterval satu atau tiga menit yang disebut ronde. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perspektif olahraga tinju dalam mendukung prestasi olahraga ditinjau dari aspek organisasi dan manajemen, pendanaan, dukungan pemerintah, sumber daya manusia, sarana prasarana. Kejuaraan Tinju Nasional Piala Presiden didirikan. Dibutuhkan banyak waktu dan upaya untuk menjadi atlet profesional yang sukses, sehingga banyak petinju bergabung dengan sekolah tinju sejak usia muda untuk menerima pelatihan yang ketat guna mencapai hasil yang baik. Dalam kompetisi tinju yang kompetitif, selain memiliki bakat bawaan yang sangat baik, atlet juga harus berusaha keras untuk menjalani pelatihan yang ketat agar dapat bersaing dan menang sebagai sebuah tim, dan keinginan serta hasrat yang mendasarinya untuk menang itulah yang mendorong atlet untuk berkembang (Satrio Bayu Seta, 2021a).

Tinju merupakan salah satu cabang olahraga bergengsi yang dipertandingkan di ajang internasional seperti SEA Games, Asian Games, dan Olimpiade; meskipun demikian, prestasi tinju Indonesia mengalami pasang surut dalam beberapa dekade terakhir. Sejarah tinju Indonesia dipenuhi dengan nama-nama legendaris seperti Ellyas Pical, yang menjadi juara dunia pertama pada tahun 1985 (Hamzah, 2010). Atlet-atlet tinju profesional dari Indonesia banyak yang berprestasi di kancah Internasional. Beberapa petinju yang pernah membawa nama baik Indonesia di kancah Internasional adalah sebagai berikut; Ellyas Pical, Nico Thomas, Suwito Lagola, Ajib Albarado, M. Rahman, Daud Yordan dan Chris John. Dari beberapa petinju Nasional tersebut yang berhasil mempertahankan gelar juara dunia terlama adalah Yohannes Cristian John atau yang sering dikenal “Chris John”, Chris John pernah mempertahankan gelar juaranya sebanyak 18 kali pertandingan di kejuaraan dunia World Boxing Association (WBA) pada kelas bulu (Satrio Bayu Seta, 2021).

Dari pengertian di atas disimpulkan pentingnya manajemen dalam olahraga adalah manajemen memberikan arahan dan bimbingan yang dapat mempersatukan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen olahraga yang baik menunjukkan keberhasilan seseorang dalam olahraga. Karena banyak bidang dalam olahraga yang menjadi bagian penting untuk dikendalikan agar dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tinju adalah olahraga dan seni bela diri di mana dua pesaing dengan bobot yang sama dimasukkan ke dalam rangkaian pertandingan interval satu hingga tiga menit yang disebut ronde (Harmawan djj., 2024).

Tantangan yang dihadapi dalam pengembangan olahraga tinju di Indonesia mencakup beberapa aspek krusial, antara lain kurangnya kejuaraan amatir yang dapat memberikan pengalaman bertanding bagi atlet, keterbatasan fasilitas latihan yang memadai, serta minimnya penerapan ilmu olahraga (*sport science*) dalam program pelatihan. Ketiga faktor ini berkontribusi pada kesulitan atlet dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini dapat mempengaruhi performa atlet di masa depan dan bahkan menggoyahkan komitmen mereka terhadap olahraga yang mereka tekuni. Tanpa dukungan psikologis yang tepat, atlet mungkin kesulitan untuk bangkit kembali dan menemukan motivasi untuk melanjutkan karier mereka (Harmawan et al., 2024). Tanpa adanya kejuaraan yang cukup, atlet tidak mendapatkan kesempatan untuk mengasah kemampuan dan bersaing di level yang lebih tinggi. Selain itu, fasilitas yang terbatas menghambat proses latihan dan persiapan mereka, sementara kurangnya penerapan *sport science* dapat mengakibatkan metode pelatihan yang tidak efektif dan

kurang terarah. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan kompetisi sangat penting agar tinju Indonesia dapat bersaing di kancah internasional (Ardiyanto, 2018).

Penelitian ini mengkaji dua permasalahan utama terkait kebijakan olahraga tinju di Indonesia. Pertama, penelitian ini menganalisis bagaimana kebijakan olahraga tinju di tingkat nasional memberikan pengaruh terhadap prestasi atlet tinju Indonesia, mengingat prestasi olahraga tinju Indonesia saat ini mengalami penurunan karena berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Kedua, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menjadi penghambat maupun pendukung dalam Kebijakan olahraga nasional, terutama dalam pembinaan dan penyelenggaraan kejuaraan, memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi atlet tinju Indonesia. PERTINA, sebagai induk organisasi nasional, memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dan membina atlet amatir maupun profesional Sehingga tidak terlalu banyak yang bisa dilakukan masyarakat Indonesia pada masa itu, apalagi mengikuti ajang olahraga setingkat olimpiade, yang dilakukan hanyalah mempersiapkan anak-anaknya untuk memiliki fisik yang kuat, baik untuk menghadapi tantangan alam yang keras maupun lawan-lawan kelompoknya. Dalam upaya ini, Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) juga aktif mendorong pengembangan olahraga tinju dengan menyelenggarakan berbagai kejuaraan yang diakui secara internasional, seperti *Holywings Sports Show* (HSS), yang telah mendapatkan pengakuan dari *World Boxing Foundation* (WBF) (Rochman dkk., 2022).

Penelitian ini mengkaji dua permasalahan utama terkait kebijakan olahraga tinju di Indonesia. Pertama, penelitian ini menganalisis bagaimana kebijakan olahraga tinju di tingkat nasional memberikan pengaruh terhadap prestasi atlet tinju Indonesia, mengingat prestasi olahraga tinju Indonesia saat ini mengalami penurunan karena berbagai faktor, Berbagai studi pada atlet di Indonesia juga mengungkapkan terjadinya asupan zat gizi yang tidak seimbang, seperti yang ditemukan pada atlet pelajar di berbagai pusat pembinaan atlet (Penggali dkk., 2021) baik internal maupun eksternal. Kedua menjadi penghambat maupun pendukung dalam implementasi kebijakan tersebut, mengingat pembinaan atlet tinju membutuhkan dukungan dari berbagai aspek seperti sarana prasarana, pendanaan, sumber daya manusia, dan sistem pembinaan yang berbasis *sport science*. Kedua rumusan masalah ini penting dikaji untuk memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas kebijakan olahraga tinju nasional serta mengidentifikasi

area-area yang membutuhkan perbaikan dalam upaya meningkatkan prestasi atlet tinju Indonesia (Rezatul Helmi, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan tinjauan literatur, bertujuan untuk menganalisis kebijakan olahraga tinju di Indonesia serta tantangan dan peluang yang dihadapinya. Penelitian ini mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti artikel, laporan pemerintah, dan studi sebelumnya mengenai olahraga tinju, dengan fokus pada aspek-aspek penting seperti fasilitas latihan, kejuaraan amatir, penerapan ilmu olahraga, dan dukungan dari sektor swasta. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data dari literatur yang relevan, analisis kualitatif untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi atlet tinju, serta evaluasi terhadap kebijakan yang ada. Selain itu, studi ini menggunakan contoh konkret seperti *Holywings Sports Show* untuk menunjukkan dampak integrasi unsur hiburan dalam kejuaraan tinju. Dunia pertelevisian sekarang sering dikaitkan dengan fenomena viral di media massa seperti Televisi, Tiktok dan Youtube, media massa dimana masih banyak disukai seluruh masyarakat dimulai anak-anak hingga orang dewasa sebab televisi adalah media massa dimana sifatnya audio visual pertumbuhan ranah televisi yang sangat cepat dan maksud dari program acara yakni menyuguhkan hiburan dan informasi, kepada penontonya secara spesifik program acara memiliki tujuan masing-masing di setiap program acarnya. Penelitian ini juga menilai peran dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan sektor swasta dalam pengembangan ekosistem tinju di Indonesia dan akan memberikan rekomendasi kebijakan berkelanjutan berdasarkan hasil analisis tersebut (Eltari & Saputra 2023).

3. PEMBAHASAN

Kebijakan Olahraga Tinju Tingkat Nasional

Peningkatan Jumlah Kejuaraan

Olahraga tinju tingkat nasional di Indonesia, yang dipimpin oleh Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) Dito Ariotedjo, bertujuan untuk menghidupkan kembali potensi tinju nasional melalui peningkatan jumlah kejuaraan dan dukungan terhadap atlet, Dalam dua tahun terakhir, olahraga tinju menunjukkan kemajuan signifikan dengan banyaknya penyelenggaraan event, termasuk *Holywings Sports Show* (HSS), yang telah diakui oleh *World Boxing Foundation* (WBF) (Dewantari, 2024). Holywings, menyadari potensi tren

ini, memulai perjalanan strategis untuk memposisikan kembali mereknya dan memanfaatkan permintaan yang semakin meningkat untuk penawaran sportainment. Transformasi ini bukan hanya perubahan kosmetik, tetapi merupakan pergeseran fundamental dalam identitas merek, proposisi nilai, dan strategi komunikasi. Ruang fisik didesain ulang untuk mengakomodasi acara olahraga dan pertunjukan hiburan, menu diperluas untuk memenuhi kebutuhan audiens yang beragam, dan strategi komunikasi yang kuat diterapkan untuk secara efektif menyampaikan identitas baru merek kepada pasar sasaran. Transformasi Holywings mencerminkan kelincuhan strategis dan kemampuan beradaptasi yang diperlukan bagi merek untuk berkembang di era digital. Ini menekankan pentingnya memahami tren pasar, mengantisipasi preferensi konsumen, dan secara proaktif berkembang untuk memenuhi permintaan yang selalu berubah di pasar. Keberhasilan transformasi merek Holywings dapat dikaitkan, dalam banyak hal, dengan manuver komunikasi strategisnya. Merek ini memanfaatkan kombinasi saluran pemasaran digital dan tradisional untuk menjangkau audiens targetnya dan menyampaikan identitas barunya. Platform media sosial, terutama Instagram dan TikTok, memainkan peran penting dalam menampilkan penawaran sportainment Holywings, mendorong keterlibatan audiens, dan menciptakan rasa komunitas (Dewantari, 2024).

Menpora menekankan pentingnya penyelenggaraan kejuaraan yang tidak hanya berfokus pada kompetisi, tetapi juga mengintegrasikan unsur hiburan untuk menarik minat masyarakat. Kebijakan ini mencakup pengembangan fasilitas latihan yang memadai dan penerapan ilmu olahraga (*sport science*) dalam pelatihan, serta mendorong kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas event tinju (perspektif sejarah, 2017). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan prestasi atlet tinju Indonesia dapat bersaing di kancah internasional dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam olahraga ini (Dewantari, 2024).

Sejak peluncurannya, HSS telah sukses menyelenggarakan beberapa seri di berbagai lokasi, termasuk Jakarta, Bali, dan Bandung. Konsep acara ini terinspirasi oleh format pertunjukan tinju yang populer di Las Vegas, dengan harapan dapat menarik perhatian lebih banyak penonton dan menjadikan tinju sebagai olahraga yang lebih diterima oleh masyarakat luas (Azmy Azis, 2024).

Olahraga tinju di Indonesia menunjukkan kemajuan signifikan dengan banyaknya penyelenggaraan event, termasuk *Holywings Sports Show* (HSS), yang telah diakui oleh *World Boxing Foundation* (WBF). HSS menjadi salah satu ajang penting yang tidak hanya menampilkan kemampuan petinju lokal tetapi juga menggabungkan elemen

hiburan, sehingga menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan minat terhadap olahraga tinju. Dukungan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) serta keterlibatan sektor swasta dalam penyelenggaraan *event* ini diharapkan dapat memperkuat ekosistem tinju di Indonesia, memberikan lebih banyak kesempatan bagi atlet untuk berkompetisi, dan mengasah keterampilan mereka di tingkat yang lebih tinggi. Perumusan kebijakan tidak cukup hanya berdasarkan pada pengalaman sejumlah orang atau kelompok orang, apalagi berbasis intuisi atau opini yang bersifat *common sense*. Probabilitas kesalahannya lebih tinggi dan pada ujungnya berpengaruh pada ketercapaian tujuan. Yang dibutuhkan adalah kebijakan berbasis bukti atau yang lazim disebut dengan *evidence-based policy* (EBP). Model ini didasarkan pada premis bahwa kebijakan yang dirumuskan berdasarkan bukti yang tersedia dan mencakup analisis yang rasional-mendalam akan menghasilkan outputs yang lebih baik (Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2022).

Holywings Sport Show (HSS) berasal dari inisiatif Ivan Tanjaya, pendiri Holywings Indonesia, yang memiliki ketertarikan dalam olahraga tinju. HSS pertama kali digelar pada 27 Februari 2022, dengan tujuan untuk mengangkat kembali minat masyarakat terhadap tinju di Indonesia. Acara ini tidak hanya menampilkan pertandingan tinju profesional, tetapi juga mengintegrasikan elemen hiburan dengan melibatkan selebritas dalam pertarungan, *Holywings Sports Show (HSS)* telah menjadi salah satu ajang penting tidak hanya sebagai platform untuk menampilkan kemampuan petinju lokal, tetapi juga menggabungkan elemen hiburan yang menarik bagi masyarakat. Dengan format yang inovatif, HSS berhasil menarik perhatian penonton dan meningkatkan animo terhadap olahraga tinju, menjadikannya lebih dari sekadar kompetisi. Ajang ini memberikan kesempatan bagi atlet untuk menunjukkan keterampilan mereka di ring sambil menciptakan suasana yang meriah dan menghibur, sehingga mampu menjangkau audiens yang lebih luas dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam olahraga tinju (Joko Suyono Monalisa, 2016).

Dukungan Pemerintah

Kebijakan pemerintah yang mendukung penyelenggaraan event tinju di Indonesia sangat krusial untuk meningkatkan kualitas dan prestasi olahraga ini. Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Dito Ariotedjo, secara aktif mendorong dan mendukung potensi olahraga tinju agar dapat kembali bergeliat, seperti yang terlihat dalam penyelenggaraan *Holywings Sports Show (HSS)* yang telah diakui oleh *World*

Boxing Foundation (WBF)((Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2022).

Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) diharapkan dapat memberikan dukungan finansial dan logistik yang diperlukan untuk memperbaiki kualitas penyelenggaraan kejuaraan serta fasilitas latihan bagi atlet tinju di Indonesia. Dengan adanya kebijakan ini, diharapkan akan muncul lebih banyak kejuaraan yang memberikan kesempatan bagi petinju lokal untuk berkompetisi, sekaligus menarik perhatian masyarakat terhadap olahraga tinju. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta juga penting untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan olahraga tinju di tanah air. Konsumsi atlet telah diatur dengan adanya jadwal dan takaran tertentu. Adanya sistem promosi dan degradasi untuk suasana kompetitif. Pengurus menyediakan asrama dan biaya transportasi. Pengurus bekerjasama dengan juru masak, petugas kebersihan, keamanan, medis, psikolog dan ahli gizi. Pengurus melaksanakan koordinasi dengan pihak pelatih, atlet, masyarakat, dan instansi (Putro & Winarno, 2024).

Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, Dito Ariotedjo, baru-baru ini menekankan pentingnya kebijakan yang mendukung olahraga tinju di Indonesia. Dalam konteks ini, analisis terhadap pengaruh kebijakan olahraga tinju tingkat nasional terhadap prestasi atlet dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Kebijakan pemerintah yang terstruktur dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan atlet. Hal ini mencakup dukungan dalam bentuk pendanaan, penyediaan sarana dan prasarana, serta program pelatihan yang efektif. Menurut Menpora, olahraga tinju Tanah Air dalam dua tahun belakangan ini kembali bergeliat. Sebagaimana tampak dari banyaknya penyelenggaraan event tinju, salah satunya HSS melalui HSS Series-nya yang sudah diakui *World Boxing Foundation*. dimaklumi karena memang ada beberapa konsumen yang karena kesibukannya tidak sempat melakukan aktivitas olahraga sedangkan stamina mereka juga dituntut untuk dapat tetap prima (Membeli & Skripsi, 2006).

Beladiri praktis adalah teknik yang mudah dilatih oleh siapa saja yang ingin mempelajarinya, karena memang konsepnya yang sederhana, maka dari itu banyak orang yang mulai sadar untuk mempelajari beladiri, seperti di Makkay Muaythai Camp yang di mana di sana belajar ilmu beladiri efektif diri dari berbagai beladiri seperti Muaythai, Boxing, Kickboxing. Prestasi atlet tinju Indonesia di tingkat nasional dan internasional menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun tantangan tetap ada. Sepanjang sejarah, kolaborasi dengan sektor swasta menjadi salah

satu fokus utama dalam pengembangan olahraga tinju di Indonesia, Menteri Pemuda dan Olahraga (Menpora) mendorong keterlibatan sektor swasta untuk berinvestasi dalam olahraga ini, dengan harapan bahwa kerjasama tersebut dapat membawa inovasi dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelatihan serta penyelenggaraan kejuaraan. Melalui sinergi antara pemerintah dan pihak swasta, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih kondusif bagi pengembangan atlet tinju, sehingga prestasi di tingkat nasional dan internasional dapat ditingkatkan secara signifikan (Mahesa Putera Darajat et al., 2023)

Integrasi Sport Science

Penerapan ilmu olahraga (*sport science*) dalam pelatihan menjadi fokus penting dalam kebijakan ini, karena pendekatan ilmiah dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas program pelatihan bagi atlet. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip ilmiah, seperti fisiologi, psikologi dan biomekanika, atlet dapat mengoptimalkan potensi fisik dan teknik bertanding. Hal ini tidak hanya membantu dalam pengembangan keterampilan dan kebugaran, tetapi juga dalam pemulihan dan pencegahan cedera. Integrasi ilmu olahraga dalam pelatihan diharapkan dapat menghasilkan atlet yang lebih kompetitif dan siap menghadapi tantangan di tingkat nasional maupun internasional. Penerapan *sport science* melibatkan berbagai disiplin ilmu yang saling berhubungan, termasuk analisis gerakan untuk meningkatkan efisiensi teknik dan pemantauan kondisi fisik untuk mencegah cedera. Dengan pendekatan ini, pelatih dapat merancang program latihan yang lebih efektif berdasarkan data ilmiah. Lebih jauh lagi, penerapan *sport science* mencakup aspek nutrisi yang penting untuk mendukung performa atlet. Nutrisi yang tepat akan membantu atlet dalam mencapai kebugaran optimal dan mempercepat proses pemulihan setelah latihan atau kompetisi. Oleh karena itu, integrasi *sport science* tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi olahraga tetapi juga pada kesehatan dan keberlanjutan karier atlet dalam jangka Panjang Kegiatan dari ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri. Contoh ekstra yang diadakan di sekolah-sekolah di Indonesia (Made dkk., 2017).

Kolaborasi dengan Sektor Swasta

Menpora juga mendorong keterlibatan sektor swasta dalam pengembangan olahraga tinju. Kerjasama ini diharapkan dapat membawa investasi dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan penyelenggaraan kejuaraan. Dengan dukungan dari sektor swasta, diharapkan akan tercipta lingkungan yang lebih

konduif bagi pengembangan atlet tinju di Indonesia. Hal ini penting agar para atlet dapat memperoleh fasilitas dan pelatihan yang berkualitas, yang pada gilirannya akan mendukung peningkatan prestasi. Menurut Menteri Pemuda dan Olahraga, Dito Ariotedjo, keterlibatan sektor swasta dalam olahraga sangat krusial, karena mereka dapat memberikan investasi dan inovasi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan kejuaraan Hal seperti inilah yang sulit ditemukan di Indonesia.atau bahkan dapat dikatakan sulit diwujudkan di dunia pendidikan di Indonesia. Padahal dalam kenyataannya potensinya sama dengan pendidikan di Jerman, sehingga pendidikan tinggi di Jerman, mempunyai suatu yang khas, hanya yang berbeda mekanisme pendidikan yang ditawarkan. Selain itu, kolaborasi ini juga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan bagi petinju lokal untuk berkompetisi di berbagai event, sehingga menarik perhatian masyarakat terhadap olahraga tinju dan memperkuat basis penggemar serta dukungan finansial untuk perkembangan lebih lanjut (Isri, 2015)

Kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta memiliki potensi besar untuk meningkatkan prestasi tinju di tingkat nasional dan internasional. Dengan sinergi yang terjalin, berbagai program pelatihan, fasilitas, dan dukungan finansial dapat dioptimalkan, sehingga atlet tinju mendapatkan kesempatan yang lebih baik untuk berkembang Selain itu, kolaborasi ini diharapkan dapat menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan olahraga tinju secara keseluruhan di tanah air, memberikan manfaat tidak hanya bagi para atlet, tetapi juga untuk meningkatkan popularitas dan prestise olahraga tinju di Indonesia (Wopari & Kurniati, 2022).

Peningkatan Animo Masyarakat

Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap olahraga tinju, sehingga lebih banyak generasi muda yang terlibat dalam olahraga ini. Peningkatan animo masyarakat diharapkan dapat tercapai melalui berbagai inisiatif yang menarik dan mendidik, yang akan memperkenalkan tinju sebagai salah satu cabang olahraga yang menarik dan bermanfaat. Dengan melibatkan komunitas lokal, program-program ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi para pemuda untuk berpartisipasi dan mengembangkan keterampilan mereka dalam tinju (Rangkuti, 2023).

Perkembangan masa remaja mempunyai arti yang sangat khusus, namun masa remaja juga mempunyai tempat yang tidak jelas di dalam rangkaian proses Bperkembangan seorang manusia. Pada masa tersebut, remaja belum mampu untuk mengendalikan fungsi fisik maupun psikologinya. Perubahan–perubahan yang terjadi sebagai bentuk perkembangan remaja, baik berupa fisik maupun psikologis sering kali

menimbulkan masalah bagi diri remaja. Remaja dalam proses perkembangannya biasanya menghadapi masalah sosial dan biologisnya. Salah satu kegiatan yang diharapkan dapat menarik perhatian publik adalah acara yang menggabungkan unsur olahraga dan hiburan, seperti HSS (*Hiburan Sport Science*). Kegiatan ini tidak hanya akan menampilkan pertandingan tinju, tetapi juga berbagai aktivitas menarik lainnya yang dapat melibatkan masyarakat secara langsung. Kebanyakan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yang dialami atau suatu sebagai perayaan dan hanya untuk mencari kesenangan sebagian akan berlari pada mengkonsumsi minuman beralkohol dengan kadar yang bermacam-macam dari yang ringan/murah sampai dengan yang berat/mahal. Biasanya apabila mengkonsumsi alkohol yang harganya murah bisa di kontrakkan/kost dan hanya mengkonsumsi sendiri, tetapi ada juga yang dengan harga yang mahal mereka atau sekelompok mahasiswa langsung membelinya dengan sistem “urunan” di cafe yang menjual minuman beralkohol tersebut secara legal, dan langsung merayakan suatu kegiatan untuk mencari kesenangan atau hanya sebagai pelarian dari masalah yang sedang dihadapi oleh salah satu mahasiswa tersebut. Mahasiswa sebagai penerus bangsa dituntut untuk berperan aktif, menjadi individu-individu yang tangguh dan kompeten di bidangnya masing-masing, sehingga dapat mendukung pembangunan bangsa (Rino Ajeng Kus umaningrum, 2017).

Dengan pendekatan ini, diharapkan partisipasi masyarakat dalam olahraga tinju akan meningkat, serta menciptakan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan kebugaran melalui olahraga. Kegiatan yang menggabungkan unsur olahraga dan hiburan, seperti HSS, tidak hanya akan menarik perhatian publik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas menarik. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi generasi muda untuk mengenal dan berlatih tinju, serta mempromosikan gaya hidup sehat yang berkelanjutan. Dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat, acara ini diharapkan mampu membangun minat yang lebih besar terhadap olahraga tinju. Selain itu, kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana edukasi bagi masyarakat mengenai manfaat olahraga dan pentingnya menjaga kesehatan (Rangkuti, 2023; Wopari & Kurniati, 2022). Melalui interaksi langsung dengan para atlet dan pelatih, generasi muda dapat terinspirasi untuk berpartisipasi dalam olahraga tinju, sehingga menciptakan komunitas yang lebih aktif dan sehat (Suprijono & Sartika, 2018).

Fasilitas latihan

Fasilitas latihan yang memadai merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengembangan atlet tinju. Kurangnya sarana dan prasarana yang sesuai dapat menghambat proses latihan dan mengurangi efektivitas program pelatihan. Fasilitas latihan yang memadai merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam pengembangan atlet tinju. Dalam konteks pengembangan olahraga, fasilitas yang baik sangat penting untuk mendukung proses latihan yang efektif. Ketidacukupan sarana dan prasarana dapat menghambat atlet dalam menjalani program latihan yang telah direncanakan (Helmi, 2021).

Hal ini tidak hanya berdampak pada kualitas latihan, tetapi juga pada perkembangan keterampilan dan performa atlet di arena kompetisi. Dengan fasilitas yang kurang memadai, atlet mungkin tidak dapat berlatih dengan optimal, sehingga mengurangi peluang mereka untuk bersaing di tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, kurangnya fasilitas yang sesuai juga dapat mengurangi minat generasi muda untuk terlibat dalam olahraga tinju. Ketika fasilitas latihan tidak memadai, potensi bakat-bakat muda mungkin terabaikan, dan hal ini berpotensi menghambat pengembangan jangka panjang olahraga tinju di Indonesia. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk berinvestasi dalam penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan demikian, atlet dapat memiliki akses ke fasilitas yang mendukung latihan mereka, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program pelatihan dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan bakat di bidang tinju (Helmi, 2021).

Oleh karena itu, kebijakan harus mencakup pembangunan fasilitas yang mendukung program latihan, seperti gym, ring tinju, dan area pemulihan, untuk meningkatkan performa atlet. Investasi dalam fasilitas ini tidak hanya akan memberikan atlet akses yang lebih baik untuk berlatih, tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan keterampilan dan teknik bertanding mereka. Dengan adanya dukungan infrastruktur yang memadai, diharapkan atlet tinju dapat berlatih secara optimal dan mencapai potensi terbaik mereka (Putra, 2023).

Mendukung program latihan untuk meningkatkan performa atlet. Pembangunan fasilitas yang memadai, seperti gym, ring tinju, dan ruang pemulihan, sangat penting untuk memberikan atlet akses yang optimal dalam menjalani program pelatihan mereka. Selain itu, fasilitas yang baik juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para pelatih dan atlet untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan. Dengan demikian, investasi dalam sarana dan prasarana ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas latihan,

tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan dan teknik bertanding atlet secara keseluruhan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan atlet yang lebih kompetitif dan siap menghadapi tantangan di tingkat nasional maupun internasional seorang atlet juga harus mampu mengelola tekanan yang datang dari penonton. Suasana di arena pertandingan, sorakan dan teriakan penonton, baik yang mendukung maupun yang tidak, bisa memengaruhi konsentrasi atlet. Bagi beberapa atlet, dukungan yang sangat kuat dari penonton bisa menambah semangat dan motivasi. Namun, tidak jarang sorakan yang negatif atau tekanan dari ekspektasi tinggi justru membuat seorang atlet merasa tertekan. Di sinilah pentingnya ketenangan mental dan kemampuan untuk memblokir gangguan eksternal agar tetap fokus pada permainan (Ahady dkk., 2024).

Pengembangan Berkelanjutan

Kebijakan olahraga tinju harus bersifat berkelanjutan dengan fokus pada pembinaan jangka panjang atlet, termasuk program pelatnas (pelatihan nasional) yang terstruktur untuk persiapan menghadapi kompetisi internasional. Dengan adanya program pelatnas yang sistematis, atlet dapat menerima pelatihan yang konsisten dan berkualitas, serta mendapatkan dukungan dari pelatih dan staf yang berpengalaman. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan teknis dan fisik atlet, tetapi juga mempersiapkan mental mereka untuk menghadapi tantangan di tingkat internasional. Selain itu, pendekatan berkelanjutan dalam pembinaan ini akan memastikan bahwa generasi muda memiliki kesempatan untuk berkembang dan berprestasi, sehingga menciptakan ekosistem olahraga tinju yang kuat dan kompetitif di Indonesia (Iqbal dkk., 2020).

Kebijakan olahraga tinju perlu dirancang dengan pendekatan berkelanjutan untuk memastikan pengembangan yang efektif dan berkesinambungan. Salah satu contoh nyata adalah upaya *Chris John Foundation* di Bali, yang berkomitmen untuk memajukan olahraga tinju melalui program yang menggabungkan pembinaan atlet dan pengembangan fasilitas. Menurut *Chris John*, penting untuk melakukan pembinaan yang berkelanjutan guna mendukung regenerasi atlet tinju di daerah tersebut, termasuk pembangunan sarana latihan dan penjangkaran maka diperlukan perhatian lebih serius dalam membangun prestasi olahraga Indonesia. Apabila olahraga di Indonesia maju dan mampu meraih prestasi pada berbagai kompetisi internasional maka akan membangun karakter dan kepercayaan diri sebagai bangsa. Di sisi lain, secara ekonomi prestasi ini akan merupakan langkah maju dalam membangun industri olahraga di tanah air (Penulis dkk., 2010).

Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan olahraga ini, sehingga dapat menarik minat generasi muda untuk terlibat dalam tinju dan meningkatkan prestasi di tingkat nasional maupun internasional, yang berupa pidana tertentu. Tindak pidana lebih khusus kepada perbuatan, (yaitu suatu keadaan atau kejadian yang ditimbulkan oleh kelakuan seseorang). Dalam tindak pidana ada dua keadaan konkrit: Pertama, adanya kejadian tertentu dan kedua, adanya orang yang berbuat sehingga menimbulkan kejadian tertentu (Hadi & Anggrek, 2015).

4. KESIMPULAN

Kebijakan olahraga tinju di Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, terutama melalui peningkatan jumlah kejuaraan dan dukungan pemerintah yang terstruktur. Meskipun menghadapi tantangan seperti kurangnya fasilitas latihan dan minimnya kejuaraan amatir, inisiatif seperti *Holywings Sports Show (HSS)* telah berhasil menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan partisipasi atlet. Dukungan dari Kementerian Pemuda dan Olahraga serta kolaborasi dengan sektor swasta diharapkan dapat memperkuat ekosistem tinju, menciptakan peluang bagi atlet untuk berkompetisi di tingkat yang lebih tinggi, dan menginspirasi generasi muda untuk terlibat dalam olahraga ini. Dengan langkah-langkah berkelanjutan tersebut, diharapkan prestasi atlet tinju Indonesia dapat bersaing secara internasional dan memajukan olahraga ini di tanah air.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, & Lianda Dewi Sartika. (2018). Organisasi Poetera Soerabaja “Poesoera”: Sejarah organisasi dan perjuangannya. *Journal Pendidikan Sejarah*, 6(1).
- Ardiyanto, H. (2019). Tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan prestasi atlet pasca Asian Games 2018. *Journal Power Of Sports*, 2(2), 15–26. <https://doi.org/10.25273/jpos.v2i2.4914>
- Azis, A. (2024). Kesenjangan antara motif dan tingkat kepuasan penonton terhadap tayangan talkshow *Indonesia Lawyers Club (ILC)* TV One. *Konsentrasi Jurnalistik*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Darajat, M. P., Rizal, A., Dermawan, B. A., & Karawang, J. (2023). Pengembangan aplikasi teknik pembelajaran bela diri berbasis Android menggunakan metode research and development. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 7(6).

- Deputi Bidang Pembudayaan Olahraga Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2022). *Laporan Nasional Sport Development Index 2022: Olahraga, daya saing, dan kebijakan berbasis data*.
- Dewantari, N. S. (2024). From bar to sportainment: The role of strategic communication in Holywings' brand transformation. *Enigma in Economics*, 2(1), 86–96. <https://doi.org/10.61996/economy.v2i1.58>
- Eltari, M., & Saputra, S. (2023). Persepsi remaja tentang tayangan program HSS (*Holywings Sport Show*) di Net TV (studi kasus Kelurahan 15 Ulu). *Jurnal Komunikasi*. <http://jurnal.radenfatah.ac>
- Hadi, U., & Banteng Baru Anggrek, B. G. (2015). Pertanggungjawaban pidana terhadap kematian petinju akibat kealpaan penyelenggara. *Jurnal Hukum Pidana Islam*, 1(1).
- Hamzah, M. (2010). Melacak jejak pemikiran Taufiq Ismail ihwal pendidikan lewat puisi-puisinya. *Jurnal*.
- Harmawan, A. (2024). Survei manajemen olahraga tinju di Pertina Ngawi. *Jurnal Teknik dan Olahraga*, 2(4), 233–239. <https://edujavare.com/index.php/TLS/issue/view/120>
- Iqbal, M., Firdaus, K., & Asnaldi, A. (2020). Tinjauan pembinaan cabang olahraga tinju di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. <http://jpdo.ppi.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/483>
- Isri, S. (2015). Konsep pendidikan Jerman dan Australia: Kajian komparatif dan aplikatif terhadap mutu pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.41.25-47>
- Made, I., Wintara, S., Pendidikan, J., & Sekolah Dasar, G. (2017). Pentingnya peran guru dalam pengembangan minat, bakat, dan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan*.
- Membeli, D., & Skripsi, S. H. (2006). Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan olahragawan di Yogyakarta. *Jurnal Olahraga*.
- Penggalih, M. H. S. T., Trisnantoro, L., Sofro, Z. M., Kusuma, M. T. P. L., Dewinta, M. C. N., Niamilah, I., Anastasia, M., & Susila, E. N. (2021). Analisis kebijakan penempatan ahli gizi sebagai tenaga keolahragaan Indonesia. *Jurnal Keolahragaan*, 9(2), 178–192. <https://doi.org/10.21831/jk.v9i2.38193>
- Putra, C. P., & Nugraha, R. A. (2023). Pengaruh variasi latihan terhadap kecepatan pukulan atlet tinju amatir pemula Orang Kayo Hitam Kota Jambi. *Jurnal Artikel*, 3. <https://doi.org/23227>
- Santoso, S., Kusnanto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *Optimal Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 351–360.

- Suyono, J., & Monalisa, M. (2016). Peran pemerintah tentang pembinaan dan peningkatan prestasi olahraga pelajar pada pemerintah daerah Provinsi Riau. *Journal of Government, Social and Politics*.
- Wopari, S. I., & Kurniati, R. (2022). Potensi kawasan Stadion Lukas Enembe sebagai destinasi wisata dalam pengembangan pariwisata olahraga (*sport tourism*). *Jurnal Pengembangan Kota*, 10(2), 167–180. <https://doi.org/10.14710/jpk.10.2.167-180>
- Yan Ahady, M., Putri Kinanti, R., Takher Sukmana, D., & Rahma, F. (2024). Analisis peran pelatih dalam pengembangan mental atlet bulu tangkis pada Galaxy Club Medan. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6).